

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh

The Influence of Number of Tourist Visits and Hotel Occupancy Rates on Local Revenue and GRDP in Aceh

Adinda Puspa Sari Aceh¹, Anggun Syahri Ramdhaniah², Ella Eka Safitri Sayuti³, Asnidar⁴

Universitas Samudra

Email: adindapuspa0300@gmail.com¹, anggunsyahri27@gmail.com²,
ellananda21@gmail.com³, asnidar@unsam.ac.id⁴

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits and hotel occupancy rates on local revenue (PAD) and gross regional domestic product (GRDP). This type of research is descriptive quantitative. The type of data is secondary data. This study uses time series data, which uses 10 years of data from 2010-2019 in Aceh Province using a path analysis regression approach. The results of this study indicate that the number of tourist visits has a positive and significant effect on regional original income and gross regional domestic product, while the hotel occupancy rate does not have a positive effect on regional original income and gross regional domestic product. Local revenue has an insignificant positive effect on gross regional domestic product. With this, it is hoped that the government can encourage the development of the tourism sector in Aceh by paying attention to facilities and infrastructure, road access, or accommodation in tourist attractions.

Keywords: Number of tourist visits, hotel occupancy rates, local revenue, gross regional domestic product

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan produk domestik regional bruto (PDRB). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu menggunakan data 10 tahun dari 2010-2019 di Provinsi Aceh dengan menggunakan pendekatan regresi analisis jalur. didalam penelitian memperlihatkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto, sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan kepada pemerintah agar dapat mendorong pengembangan dari sektor pariwisata yang ada di Aceh dengan memperhatikan sarana dan prasarana, akses jalan, ataupun akomodasi yang ada ditempat wisata.

Kata kunci: Jumlah Kunjungan wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat memberikan pengaruh di sektor-sektor di setiap negara, terutama pada sektor ekonomi, salah satu kontribusi terbesar dari pariwisata yaitu dalam menambah devisa negara dari setiap kunjungan wisatawan mancanegara. Total sumbangan yang diterima devisa melalui pariwisata ditahun 2005 ialah

sebanyak US\$ 19,235 miliar, berada pada ranking tiga besar setelah minyak dan gas, dan pada tahun 2007, lagi-lagi sektor pariwisata menempati posisi tiga besar setelah posisi minyak dan gas bumi serta minyak sawit, memberikan kontribusi terhadap devisa yang setiap batin memiliki jumlah yaitu US\$ 17,464 miliar, US\$ 5,997 miliar dan US\$ 5,997 miliar (Depbudpar, 2008).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki begitu banyak tempat wisata bahari, salah satunya yaitu pantai yang sangat indah dan banyak. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan, hal ini didukung dengan tingginya potensi pariwisata di Provinsi Aceh beberapa tahun terakhir, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut Purwanti dan Dewi (2014), dampak dari jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak terhadap pengembangan sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Semakin menarik nya tempat wisata akan membuat wisatawan mancanegara tertarik, dengan adanya kunjungan wisatawan dapat turut serta dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata mampu berkontribusi untuk pembangunan ekonomi di daerah apabila pemerintah dapat memberikan fasilitas pada setiap aktivitas wisata (Purwanti dan Dewi, 2014).

Hasil dari efektivitas nya potensi pariwisata memberikan pengaruh terhadap PAD, adanya pariwisata yang berjalan baik dapat meningkatkan jumlah PAD, dengan keberadaan pariwisata semakin di tegaskan agar dapat menjadi alat perekonomian yang dapat menyumbang pada devisa pembangunan. Pariwisata telah menjadi salah satu industri jasa dengan dapat mengatur atau mengontrol perjalanan yang dilakukan wisatawan dari kedatangannya ke daerah wisatawan sampai kembali pada negara asalnya.

Dilihat dari keadaan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel di Provinsi Aceh mampu menciptakan pengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah dan PDRB, dengan begitu kami melakukan penelitian dengan judul (Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang 33 Tahun 2004 dalam hal perimbangan antara pendapatan dan belanja fiskal pusat dan daerah, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari masyarakat di daerah, yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 tertera sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebagai berikut:

1. Pajak Daerah

2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang
4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002), PDRB ialah jumlah keseluruhan atas segenap hasil akhir yang didapatkan oleh suatu perekonomian pada taraf daerah (baik yang di perbuat oleh masyarakat pada wilayah tersebut atau masyarakat pada wilayah lain yang menginap di wilayah itu).

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Definisi Jumlah kunjungan wisatawan menurut para pakar. Berdasarkan Cohen (2009), Jumlah kunjungan wisatawan adalah bagian alat dalam menilai jumlah keberhasilan sektor wisata dengan menciptakan efek kepada penduduk maupun pemerintah pada wilayah setempat dan juga mampu meningkat penerimaan suatu wilayah.

Tingkat Hunian Hotel

Suatu kondisi yang mengukur seberapa jauh hasil dari kamar yang terjual dengan membandingkan pada semua jumlah kamar yang dapat dijual melalui ketersediaan dari jumlah kamar hotel yang mencukupi maka setiap wisatawan dapat merasakan keamanan, kenyamanan maupun kebetahan agar dapat tinggal pada waktu yang lama disebut sebagai tingkat hunian hotel (Austriana, 2005).

Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari adanya Pembangunan pariwisata dapat menciptakan laba dan juga memperkecil beban ekonomi maupun efek pada lingkungan hingga menjadi kecil (Pinata dan Diarta, 2009). Dalam penelitian Ahmad (2022) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan ini memiliki hubungan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB)

Kunjungan dari wisatawan baik itu wisatawan luar negeri ataupun dalam negeri akan mempengaruhi PDRB, oleh karena hal itu dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi wisatawan dan menaikkan barang, output dan gaji pada sektor yang menjadi produsen barang dan jasa. Pertiwi, dkk (2017) menyatakan bahwa jumlah kunjungan mempunyai hubungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3. Hubungan Tingkat hunian hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Setiap wisatawan akan merasa leluasa untuk mengunjungi suatu daerah apabila kamar hotel tersedia dan memadai, dan semakain nyaman hotel tersebut maka wisatwan akan semkain ramai untuk singgah. Dengan demikian peningkatan pendapatan akan semakin tinggi apabila wisatawan menginap pada waktu yang lama (Rudi,2001). Aktivitas yang dilakukan penghuni hotel selama menginap dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan seperti pajak hotel atau pun konsumsi selama menginap dihotel. Suastika, dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat hunia hotel akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Hubungan Tingkat hunian hotel Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pajak Hotel dan Restoran juga dapat memberikan keuntungan yang melalui tersedianya Jumlah Restoran yang memadai. Yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB. Selain itu, dengan adanya Jumlah Restoran yang tersedia juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran. Hartati (2022) menyatakan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional (PDRB).

5. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dan PAD memiliki hubungan secara fungsional, fungsi dari PDRB yaitu adanya pajak daerah, adanya peningkatan pada PDRB dapat meningkatkan penerimaan ekonomi melalui pajak tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Saragih (2008), sejalan hubungan PDRB dan PAD diatas yaitu tingginya pendapatan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan individu dalam memberikan iuran atau pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Suryono, dkk (2011) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

METODE

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Aceh, alasannya karena Provinsi Aceh memiliki banyak tempat wisata, Jenis data yang digunakan yaitu berbentuk kuantitatif serta asosiatif mencakup bentuk hubungan mulai tahun 2012 sampai 2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disusun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Fokus dalam penelitian ini yaitu Jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah.

Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data ialah teknik kuantitatif dengan bantuan program Eviews. Metode Analisis penelitian ialah analisis jalur (path analysis) Jumlah kunjungan wisatawan (X1) Tingkat hunian hotel (X2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y1) Produk domestik regional bruto (PDRB) (Y2) Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi, menggunakan nilai p. Value dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial.

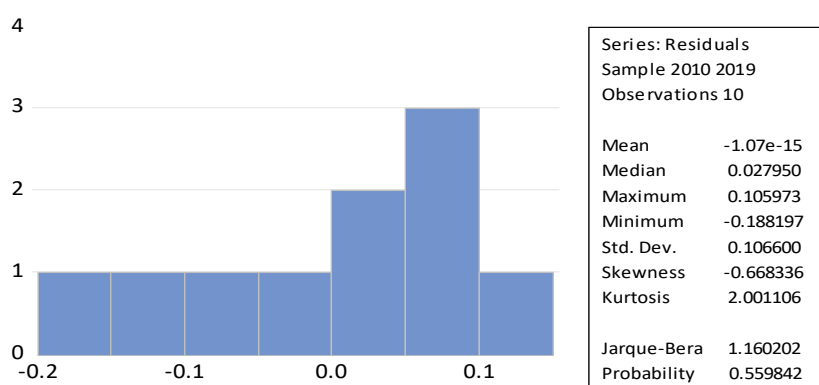
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas. Metode yang digunakan yaitu statistik JarqueBera. Dalam gambar tersebut memperlihatkan jika nilai probabilitasnya ialah $1,160202 > \alpha=0,05$, mengartikan bahwa residual data yang digunakan adalah layak untuk digunakan atau berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber : Data penelitian (diolah 2022)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
C	3.45E+15	NA
X1	2.32E+11	7.108413
X2	4.12E+11	3.338170
Y1	90.90552	10.93853

Sumber: Data penelitian (diolah 2022)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tidak menunjukkan masalah multikolinearitas data. Nilai dari jumlah wisatawan sebesar $7,108 < 10$, sedangkan

tingkat hunian hotel sebesar $3,338 < 10$, dan pendapatan asli daerah sebesar 10,938 jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdeteksi permasalahan multikolineartitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.335678	Prob. F	0.8006
Obs*R-squared	1.437175	Prob. Chi-Square	0.6968
Scaled explained SS	0.0503209	Prob. Chi-Square	0.9182

Sumber: Data penelitian (diolah 2022)

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai prob. Chi-Square di Obs*Rsquared bernilai $0,6968 > 0,05$, dapat diartikan jika penelitian ini tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Analisis Regresi Jalur Hasil

Regresi Persamaan Substruktur I

Tabel 3. Hasil Regresi Y_1

Variable	Coefficient	Prob.
C	26.39594	0.0003
X1	0.684865	0.0007
X2	-1.688915	0.0816
R-squared		0.945190
Adjusted R-squared		0.929530
Prob(F-statistic)		0.000039

Sumber: Data penelitian (diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi persamaan substruktur I sebagai berikut. $Y_1 = 0,6848 Y_1X_1 - 1,6889 Y_1 X_2 + e_1$

Persamaan diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi koefisien variabel Kunjungan wisatawan (X1) sebesar 0,6848 dan signifikan pada prob. $0,0007\alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y1). Apabila terjadi kenaikan tingkat hunian hotel (X2) sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y1) di provinsi Aceh dapat menurun secara tidak signifikan sebanyak -1,6889 persen. Dan apabila terjadi penurunan tingkat hunian hotel (X2) sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah (Y1) di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebesar - 1,6889 persen pertahun, ceteris paribus.

2. Hasil estimasi koefisien variabel tingkat hunian hotel (X_2) sebesar -1,6889 dan signifikan pada prob. $0,0816 > \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_1). Apabila terjadi kenaikan tingkat hunian hotel (X_2) sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (Y_1) di provinsi Aceh dapat menurun secara tidak signifikan sebanyak -1,6889 persen. Dan apabila terjadi penurunan tingkat hunian hotel (X_2) sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah (Y_1) di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebesar - 1,6889 persen pertahun, ceteris paribus.
3. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R squared diperoleh sebesar 0,9451 atau 94,51% yang memperlihatkan kemampuan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel dalam menunjukkan variasi yang terjadi pada pendapatan asli daerah (PAD) di Aceh sebesar 94,51% sedangkan sisanya 5,49% di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

Tabel 4. Hasil Regresi Y_2

Variable	Coefficient	Prob.
C	23.05622	0.0000
X_1	0.156563	0.0305
X_2	-1.117394	0.0300
Y_1	0.000717	0.9437
R-squared		0.913910
Adjusted R-squared		0.870864
Prob(F-statistic)		0,001350

Sumber: Data penelitian (diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi persamaan substruktur II sebagai berikut.

$$Y_2 = 0,1565 Y_2 X_1 - 1,1173 Y_2 X_2 + 0,0007 Y_2 Y_1 + e_1$$

Persamaan diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi koefisien variabel Kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 0,1565 dan signifikan pada prob. $0,0305 < \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Y_2). Apabila terjadi kenaikan kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebanyak 0,1565 persen. Dan apabila terjadi penurunan kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 1 persen, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat menurun secara signifikan sebesar 0,1565 persen pertahun, ceteris paribus.
2. Hasil estimasi koefisien variabel tingkat hunian hotel (X_2) sebesar -1,1173 dan signifikan pada prob. $0,0300 < \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (Y_2). Apabila terjadi kenaikan tingkat hunian hotel (X_2) sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat menurun secara signifikan sebanyak -1,1173 persen. Dan apabila terjadi penurunan tingkat hunian hotel (X_2) sebesar 1 persen, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebesar -1,1173 persen pertahun, *ceteris paribus*.

3. Hasil estimasi koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (Y_1) sebesar 0,0007 dan signifikan pada prob. $0,9437 > \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung Pendapatan Asli Daerah (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_2). Apabila terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah (Y_1) sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat meningkat secara tidak signifikan sebanyak 0,0007 persen. Dan apabila terjadi penurunan Pendapatan Asli Daerah (Y_1) sebesar 1 persen, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y_2) di provinsi Aceh dapat menurun secara signifikan sebesar 0,0007 persen pertahun, *ceteris paribus*.
4. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R squared diperoleh sebesar 0,9139 atau 91,39% yang memperlihatkan kemampuan variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan Pendapatan Asli Daerah dalam menunjukkan variasi yang terjadi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh sebesar 91,39% sedangkan sisanya 8,61% di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total Antar Variabel

Tabel 5. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung melalui Y_1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,6848		0,6848
$X_2 \rightarrow Y_1$	-1,6889		-1,6889
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,1565	0,0004	0,1569
$X_2 \rightarrow Y_2$	-1,1173	-0,0011	-1,1184
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,0007		0,0007

Sumber: Data penelitian (diolah 2022).

Pada Tabel 5, pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah 0,6848. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi 0,6848. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y_2 adalah 0,1565. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,6848 \times 0,0007 = 0,0004$. Oleh karena itu, pengaruh total X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $0,1565 + 0,0004 = 0,1569$. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_1 adalah -1,6889. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi -1,6889. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y_2 adalah -1,1173. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari -1,6889

$\times 0,0007 = -0,0011$. Oleh karena itu, pengaruh total X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $-1,1173 + -0,0011 = -1,1184$. Pengaruh langsung variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 adalah $0,0007$. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya menjadi $0,0007$.

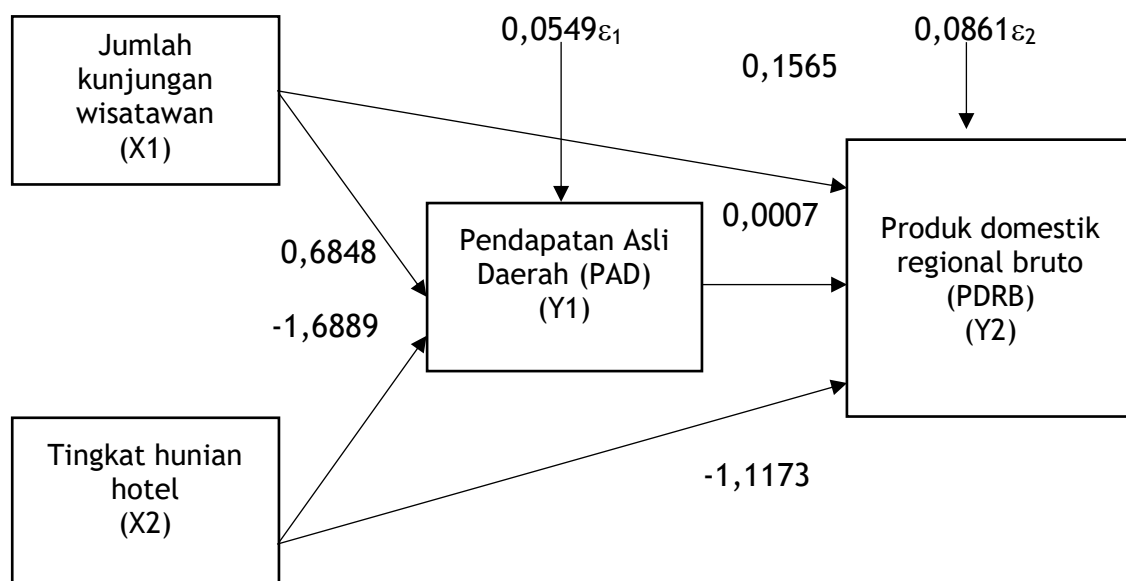
Pembahasan Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Mediasi. Hasil hitung Z variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) sebesar $0,0721 < 1,96$ Artinya pendapatan asli daerah (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan (X_1) terhadap PDRB (Y_2) pada provinsi Aceh. Z hitung variabel tingkat hunian hotel (X_2) sebesar $-0,0721 < 1,96$ Artinya pendapatan asli daerah (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung tingkat hunian hotel (X_2) terhadap PDRB (Y_2) pada Provinsi Aceh.

$$Be_1 = 1 - 0,9451 = 0,0549$$

$$Be_2 = 1 - 0,9139 = 0,0861$$

$$0,1565$$

Gambar 3. Model Analisis Jalur



Sumber: Data penelitian (diolah 2022)

Persamaan substruktur model koefisien analisis jalur

Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = 0,6848 Y_1 X_1 - 1,6889 Y_1 X_2 + 0,0549 \varepsilon_1$$

Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = 0,1565 Y_2 X_1 - 1,1173 Y_2 X_2 + 0,007 + 0,0861 \varepsilon_2$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total yaitu:

$$Rm^2 = 1 - (0,0549^2) (0,0861^2)$$

$$= 1 - (0,00301401) (0,00741321)$$

$$\begin{aligned} &= 1 - 0,000022 \\ &= 0,9999 \\ &= 99,99\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien dari determinasi yaitu 99,99% dengan arti informasi pada data penelitian bisa dijelaskan melalui sebuah model, sedangkan sisanya yang berjumlah 0,01% dapat dijelaskan oleh error atau variabel lainnya. Dengan angka koefisien yang besar pada model ini maka dapat diartikan hal ini dapat diinterpretasikan secara lebih lanjut.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh Kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,6848 dan signifikan pada prob. $0,0007 < \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila terjadi kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebanyak 0,6848 persen.

Berdasarkan Cohen (2009) Jumlah kunjungan wisatawan adalah bagian alat dalam menilai jumlah keberhasilan sektor wisata dengan menciptakan efek kepada penduduk maupun pemerintah pada wilayah setempat dan juga mampu meningkatkan penerimaan suatu wilayah. Dari adanya Pembangunan pariwisata dapat menciptakan laba dan juga memperkecil beban ekonomi maupun efek pada lingkungan hingga menjadi kecil (Pinata dan Diarta, 2009). Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian Ahmad (2022) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengaruh Kunjungan wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebesar 0,1565 dan signifikan pada prob. $0,0305 < \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Apabila terjadi kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Aceh dapat meningkat secara signifikan sebanyak 0,1565 persen.

Menurut Todaro (2002) PDRB ialah jumlah keseluruhan atas segenap hasil akhir yang didapatkan oleh suatu perekonomian pada taraf daerah (baik yang di perbuat oleh masyarakat pada wilayah tersebut atau masyarakat pada wilayah lain yang menginap di wilayah itu). Aktivitas produksi dapat tercipta dari adanya permintaan terhadap barang dan jasa dan langsung dapat memberikan pengaruh terhadap nilai tambah pada PDRB (Fajriasari, 2013). Adanya kunjungan wisatawan yang melakukan dapat menciptakan permintaan yang berasal dari para wisatawan dengan adanya kegiatan permintaan terhadap barang atau jasa dapat mempengaruhi nilai dari PDRB.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2017). Yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan mempunyai hubungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pengaruh Tingkat hunian hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar -1,6889 dan signifikan pada prob. $0,0816 > \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila terjadi kenaikan tingkat hunian hotel sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah di provinsi Aceh dapat menurun secara tidak signifikan sebanyak -1,6889 persen.

Suatu kondisi yang mengukur seberapa jauh hasil dari kamar yang terjual dengan membandingkan pada semua jumlah kamar yang dapat dijual melalui ketersediaan dari jumlah kamar hotel yang mencukupi maka setiap wisatawan dapat merasakan keamanan, kenyamanan maupun ketertarikan agar dapat tinggal pada waktu yang lama disebut sebagai tingkat hunian hotel Austriana (2005). Aktivitas yang dilakukan penghuni hotel selama menginap dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan seperti pajak hotel atau pun konsumsi selama menginap di hotel. Namun didalam penelitian ini peneliti tidak menemukan pengaruh tingkat hunian hotel terhadap PAD di Aceh.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Suastika, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar -1,1173 dan signifikan pada prob. $0,0300 < \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Apabila terjadi kenaikan tingkat hunian hotel sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Aceh dapat menurun secara signifikan sebanyak -1,1173 persen.

Tingkat hunian hotel merupakan sebuah kondisi yang melihat sejauh apa jumlah kamar dapat terjual, dengan membandingkan total kamar yang dapat dijual. Adapun rasio occupancy yang memiliki arti sebagai perbandingan untuk melihat tingkat keberhasilan hotel selama melakukan penjualan barang pokoknya misalnya yaitu kamar (Agin dan Christoni, 2012). Kelengkapan dari sarana dan prasarana di tempat persinggahan ataupun rumah makan bisa dikatakan restoran yang menjadi hal mutlak untuk di lengkapi di wilayah wisata tepatnya pada lingkungan wisata Aceh untuk menjadi pelengkap, hal tersebut juga menjadi pengaruh dari potensi pariwisata. Bukan hanya hal itu, Pajak Hotel dan Restoran juga dapat memberikan keuntungan yang melalui tersedianya Jumlah Restoran yang memadai yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB. Namun didalam penelitian ini peneliti tidak menemukan hubungan dari tingkat hunian hotel terhadap PDRB.

Penelitian ini menolak penelitian dari Hartati (2022) yang menyatakan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional (PDRB).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,0007 dan signifikan pada prob. $0,9437 > \alpha = 0,05$. Yang berarti secara langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Apabila terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Aceh dapat meningkat secara tidak signifikan sebanyak 0,0007 persen.

PDRB dan PAD memiliki hubungan secara fungsional, fungsi dari PDRB yaitu adanya pajak daerah, adanya peningkatan pada PDRB dapat meningkatkan penerimaan ekonomi melalui pajak tersebut. PAD dan PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang positif. Seperti yang dinyatakan oleh Saragih (2008), sejalan hubungan PDRB dan PAD diatas yaitu tingginya pendapatan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan individu dalam memberikan iuran atau pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono, dkk (2011) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dijelaskan diatas dapat diperoleh kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk domestik Bruto (PDRB).
2. Tingkat hunian hotel di Provinsi Aceh berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Saran

Dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan asli daerah dan Pdrb, apabila pemerintah dapat lebih bijak dalam mengelola wisata dengan efektif dan efisien maka wisatawan akan semakin tertarik untuk berkunjung, seperti menyediakan saran dan prasarana yang dibutuhkan, akses jalan yang baik dan memadai ataupun akomodasi lainnya yang diperlukan dalam mengembangkan tempat wisata.

Tingkat hunian hotel terhadap PAD dan PDRB tidak berpengaruh positif, disarankan agar pemerintah dapat mensosialisasikan dan menegaskan pajak hotel kepada pengelola hotel, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dalam mengelola sistem pembayaran pajak online kepada para pengusaha hotel sehingga mereka dapat membayar pajak tepat waktu.

Pendapatan asli daerah dapat memberikan dampak yang positif terhadap produk domestik regional bruto, untuk itu pemerintah harus terus meningkatkan sumber sumber pendapatan asli daerah agar dapat memperbesar kontribusi terhadap PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hamdan. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 22.
- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis pengaruh pariwisata terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 59-70.
- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61.
- Ahmad Yani. (2008). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Austriana, Ida. (2005). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Aceh Dalam Angka*.
- Cohen B. J., (2009). *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta: Jakarta
- E. M. Ekanayake and Aubrey E. Long. (2012). Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol.6 No.1
- Hartati, D. (2022). *Pengaruh tingkat hunian hotel berbintang dan jumlah arus penerbangan domestik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di Provinsi Wilayah Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Hestanto.web. (2018). *Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Para Cendekiawan*. 10 November 2022, <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan-asli-daerah/>
- Lumy, D. G., Kindangen, P., & Engka, D. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1-16.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Munanda, R., & Amar, S. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan Indonesia pada sektor pariwisata. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 37-48.
- Pertiwi, N. L. G. A., Budhi, I. M. K. S., & Saskara, I. A. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran terhadap Pajak Hotel & Restoran dan PDRB Kawasan Regional Sarbagita di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 10-20.
- Purwanti, N.D., dan Dewi, R.M. (2014). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013*, *Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.
- Simbolon, E. E. (2021). Peranan Pendapatan Asli Daerah Dari Tempat Tempat Olahraga Di Disporasu Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).

- Suryono, W. B., SBM, N., & Nugroho, S. B. M. (2011). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Triani, N. K. D. S., & Bendesa, I. K. G. 2018. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(5), 955-988.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- _____ 28 Tahun 2009 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha
- Yasa, I. N. M. 2015. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6(7), 165233.
- Yohana Ari Ratnaningtyas, N. I. P., & Agnes Widyasmoro, N. I. P. (2016). Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*, 11(1), 1-24.
- Zulmi, F. (2018). *Peranan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi lampung*.